

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (Peserta Didik) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut didapat peserta didik dengan pendidikan karakter.¹

Pendidikan karakter diperlukan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Semua jenjang dan tahapan pendidikan dipandang memiliki landasan yang kuat dalam pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter itu sendiri harus diperkenalkan sejak usia dini. karena tahun-tahun awal seorang anak adalah tahun-tahun paling formatif mereka. Ketika anak-anak terbiasa menerima pengajaran pendidikan karakter sejak usia muda, mereka menjadi kurang rentan

¹ Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional, (Jakarta:Depdiknas, 2003) BAB II Pasal 3

terhadap pengaruh lingkungan seiring bertambahnya usia. Hal ini dimaksudkan agar dengan memulai pelajaran Pendidikan karakter sejak dini, masalah pendidikan karakter dapat diselesaikan secepat mungkin, mengingat masalah ini menjadi perhatian.²

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia telah menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berisi lima karakter yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Akan tetapi, kelima karakter dalam kurikulum 2013 belum dikatakan sempurna. Oleh karena itu, kemendikbudriek melakukan upaya penyempurnaan dalam kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami oleh dunia pendidikan yang disebabkan oleh Covid-19 sehingga harus segera dipulihkan terutama di bidang karakter peserta didik. Beberapa karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan aktivitas *soft skills* dan karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum merdeka Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil

² Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h. 15

pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.³

Dengan demikian diharapkan satuan pendidikan mampu untuk menjalani pembelajaran kurikulum merdeka secara optimal sesuai dengan visi misi sekolah dan visi misi pendidikan Indonesia “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila”.⁴ Pencapaian tersebut harus didukung oleh peran yang sangat memengaruhi dalam pendidikan yakni kepala sekolah dan guru. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kinerja kepala sekolah dalam manajemen strategi pembinaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut. Bahkan menurut Ahmad dan Syarif yakin bahwa dalam penerapannya sekolah menemukan beberapa permasalahan yang terjadi maka solusi pemecahan masalah tersebut dapat sekaligus memberikan kepastian mutu pendidikan di sekolah dengan

³ Badan Standar ,Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), h.2

⁴ Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), h. 2

berbagai macam inovasi terutama dalam hal manajemen strategik dalam peningkatan mutu sekolah menuju perbaikan secara *continue*.⁵

Dilihat dari perkembangan pendidikan di kabupaten Indramayu, daerah ini sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila di beberapa satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022-2023 sebanyak 67 di tingkat SMP negeri maupun swasta. Penerapan kurikulum merdeka atau merdeka belajar disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Secara keseluruhan dibagi menjadi dua kategori yakni 33 [SMP](#) tercatat masuk kategori mandiri belajar dan 34 [SMP masuk kategori](#) mandiri perubahan.⁶ Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti persoalan di atas sehingga peneliti mengambil judul tesis “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Pasekan”

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisah), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat

⁵ Ahmad Nurdin Kholili, Syarif Fajaruddin. *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul*, (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2020), h. 8 diakses pada tanggal 7 Juli 2023

⁶ Handhika Rahman, *Ada 67 SMP di Indramayu yang Bakal Terapkan Kurikulum Baru untuk Belajar, Namanya Kurikulum Merdeka* (<https://jabar.tribunnews.com/2022/07/05/>) diakses pada tanggal 7 Juli 2023

(place), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.⁷

Adapun judul tesis ini adalah Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Pasekan. Oleh karena itu, fokus penelitian kualitatif kali ini dapat diidentifikasi menjadi dua pokok pembahasan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi manajemen strategi kepala sekolah dalam pembinaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik di SMPN 1 Pasekan?; dan
2. Bagaimana analisis implikasi kepala sekolah dalam pembinaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik di SMPN 1 Pasekan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan penelitian dalam penyusunan tesis ini akan di jelaskan di bawah ini.

1. Ingin mendeskrisikan manajemen strategi kepala sekolah dalam pembinaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik di SMPN 1 Pasekan; dan
2. Ingin menganalisis implikasi kepala sekolah dalam pembinaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik di SMPN 1 Pasekan.

D. Manfaat Penelitian

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, Sugiyono, 2017) h. 32

Manfaat penelitian yang dapat dijadikan tolok ukur hasil penelitian ini ada dua jenis, yakni manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat itu akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat dijadikan pedoman atau rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami kajian keilmuan pada bidang pendidikan mengenai manajemen strategi kepala madrasah dalam pembinaan budaya belajar dan karakter peserta didik . Terutama yang berkaitan dengan pembinaan proyek penguatan profil pancasila peserta didik di SMPN 1 Pasekan.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis topik pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti, yakni:

- a) dapat memberi manfaat untuk peneliti, menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang manajemen strategi dalam pembinaan proyek penguatan profil pancasila pada peserta didik di sekolah;
- b) dapat memberikan manfaat untuk pemimpin (kepala sekolah) dalam merencanakan manajemen strategi dalam pembinaan proyek penguatan profil pancasila pada peserta didik di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka atau lebih dikenal dengan sebutan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan memerhatikan implikasi yang telah direncanakan dalam program atau kebijakan;

- c) dapat memberi manfaat untuk pendidik dan calon pendidik dalam menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan strategi dalam pembinaan proyek penguatan profil pancasila pada peserta didik di sekolah;
- d) bagi peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan menjadi pelajar Indonesia yang baik yakni pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila;
- e) untuk sekolah sebagai evaluasi dari implikasi manajemen strategi yang diterapkan pada suatu program atau kebijakan yang bersifat tidak baik atau baik bagi mereka yang ditargetkan oleh program atau kebijakan tersebut sehingga dapat mencetak pelajar berkompentensi menjadi warga Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul serta produktif di Abad ke-21; dan
- f) bagi pengawas dan stakeholder, penelitian ini mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam ketercapaian pada manajemen strategi pembinaan proyek penguatan profil pancasila pada peserta didik di sekolah sehingga sebagai pendukung mutu sekolah tersebut sesuai visi misi sekolah serta visi pendidikan Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ema Zulfa Nihayah pada skripsi penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo” memiliki hasil

penelitian yang sebagai berikut: 1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jenangan dimulai dengan sekolah membentuk tim koordinator dan tim fasilitator yang terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing, tim koordinator yang berjumlah 8 orang, setiap dua orang bertanggung jawab memegang tiga kelas X. Selanjutnya melakukan penyusunan modul proyek yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. tim koordinator dan tim fasilitator masih mengacu pada buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan contoh-contoh modul dari pemerintah. Dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan proyek profil. Untuk tim fasilitator mempunyai kebebasan menyusun modul dalam membuat sendiri, memilih serta memodifikasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada proyek penguatan profil pancasila di SMKN 1 Jenangan memfokuskan dimensi profil pelajar pancasila pada bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berfikir kritis. Terakhir yaitu pemilihan tema dan dimensi proyek disesuaikan pada kebutuhan lingkungan peserta didik, pemilihan dimensi di SMK N 1 Jenangan berfokus pada bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif. Sedangkan untuk tema proyek yaitu kekerjaan, gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. 2. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan melaksanakan 3 tema yaitu tema wajib kekerjaan dan tema pilihan yaitu gaya hidup berkelanjutan dan

kearifan lokal. Pelaksanaan pada tema keberkerjaan ini peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk menggali mengenali dirinya, membangun impian dan memahami potensi yang dimilikinya. Peserta didik diharapkan menganggap kunjungan industri sebagai sarana belajar secara langsung dan melihat proses urutan kerja di industri dan mampu menghasilkan produk dari pengalaman dalam dunia kerja tahapannya dari pengenalan diri, penguatan kompetensi, pelaksanaan hingga memperoleh hasil berupa laporan dan presentasi hasil proyek. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang dilakukan guna menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui aktivitas mendesain dan membuat taman kreasi, menanam tanaman sayur dan tanaman hias, serta menghias dan menyediakan tempat sampah pada titik-titik lokasi tertentu di sekolah. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat meningkat dan menjadikan lingkungan STMJ bersih, indah dan sehat. Dengan adanya tema ini diharapkan peserta didik mampu mengasahkan ide kreatifitas peserta didik. Tema kearifan lokal bentuk kearifan lokal seperti permainan tradisional yang ada di tiap daerah mengandung warisan leluhur dan banyak makna yang mendalam, Permainan tradisional daerah mengandung nilai-nilai 88 kearifan lokal yang sangat berpotensi untuk mencegah masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dengan adanya tema kearifan lokal ini mempunyai tujuan agar peserta didik melestarikan budaya lokal terus berkembang dan dilestarikan, supaya peserta

didik lebih memahami asal usul mula permainan tradisional. Alur pengembangan pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMK N 1 Jenangan dimulai dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan projek juga terdapat kendal-kendala seperti kurangnya peralatan projek, kurang kolaborasi tim, anggaran , serta persiapan peserta didik.

3. Evaluasi projek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SMK N 1 Jenangan dengan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pertama, Evaluasi proses dilakukan melalui rapat bersama dan setiap satu pekan sekali setelah kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak seperti tim koordinator , tim fasilitator, kepala sekolah dan waka kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan yang saat ini berjalan, dengan adanya evaluasi nantinya akan di dapatkan. Evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi. Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun

Kedua, Evaluasi hasil untuk melihat hasil kegiatan projek yang sudah dijalankan. Berfokuskan pada penilaian sikap jadi dalam projek penguatan profil pelajar pancasila ini jadi tidak ada penilaian pengetahuan yaitu UTS dan

UAS. Penilaian sikap ini berdasarkan pengamatan tim fasilitator saat peserta didik menjalankan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, sikap yang ditimbulkan sudah sesuai atau belum dengan dimensi yang diterapkan pada proyek di setiap tema yang dilaksanakan yang nantinya akan dilaporkan ke dalam laporan khusus P5. SMK N 1 Jenangan melaksanakan penilaian refleksi. Dengan adanya refleksi kepada peserta didik maka tim koordinator dan tim fasilitator bisa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Kesimpulannya dari dilaksanakan refleksi, antusias dan semangat peserta didik di setiap tema yang dilaksanakan meningkat, karena tim koordinator dan fasilitator sering melakukan evaluasi terkait hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMK N 1 Jenangan.⁸

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khoirotn Nisak yang berjudul skripsi “Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang”. Hasil penelitian yaitu strategi kepala madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut: melakukan pengamatan lingkungan, seperti contohnya menyesuaikan visi misi madrasah dengan peraturan menteri

⁸ Ema Zulfa Nihayah, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK N 1 Jenangan Ponorogo*, (Ponorogo: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023) H. 86-89

pendidikan mengenai profil pelajar pancasila. Merumuskan strategi sebagai contohnya Kepala Madrasah melakukan rapat dengan seluruh pendidik. Mengimplementasikan strategi, dalam hal ini Kepala Madrasah mengikutkan pelatihan setiap tenaga pendidik sesuai dengan keahliannya masing-masing. Evaluasi, dalam hal ini Kepala Madrasah selalu melakukan rapat yang mempengaruhi strategi kepala madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang yaitu: faktor pendukung diantaranya kerja sama yang baik antara Kepala Madrasah dengan tenaga pendidik, sarana prasaran yang memadai serta partisipasi penuh dari warga madrasah. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan diluar madrasah.⁹

3. Berdasarkan hasil penelitian jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar” disusun oleh Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah pada, terdapat kesimpulan bahwa terdapat 3 strategi yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik. Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Projek dan Pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Dalam penerapan strategi ini terlaksana dengan baik tetapi masih terdapat peserta didik yang terkadang lupa dalam menjalankan srategi yang dilaksanakan oleh guru. Untuk

⁹ Khoirotun Nisak, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2023) h. 122

mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagai inovasi agar strategi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di terapkan pada semua kelas. Tetapi, dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas 4. Peserta didik kelas 4 sudah menerapkan kegiatan P5 (Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan pembiasaan dengan baik.

Dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru di harapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan. Dimana hal ini sesuai dengan tema hidup berkelanjutan dan ciri utama dari profil pelajar pancasila.¹⁰

4. Nurul Wahidah, et al. Melakukan penelitian yang ditulis di jurnal yang berjudul “ Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram” , dan dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram di implementasikan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan pendekatan berbasis Proyek. Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah yang ada disekitar dan membuat proyek untuk menyelesaikannya. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 1 Mataram terdiri dari 3 tema yaitu: Kearifan

¹⁰ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, (journal.stkipsubang.ac.id, 2022)

lokal, hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. Faktor pendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram yaitu: 1). Kerja sama semua pihak sekolah, 2). Partisipasi peserta didik. Faktor penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram yaitu: 1). Karakteristik siswa yang berbeda-beda, 2) Banyaknya rasio murid, 3). Kurangnya guru pendamping, 4). Kurikulum baru.¹¹

5. Penelitian yang ditulis oleh Purwaningsih, et al. pada jurnal berjudul “Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” menunjukkan hasil penelitian bahwa Perencanaan manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan melibatkan semua stakeholder dalam setiap tahapan manajemen strategik. Dalam merumuskan strategi, merencanakan strategi dan mengevaluasi strategi, semua unsur di SMK Pusat Keunggulan harus terlibat di dalamnya, karena dengan adanya keterlibatan seluruh stakeholder akan mempermudah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Adapun pelaksanaan strategi yang dilakukan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan menjabarkan serta melaksanakan semua strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan terprogram dan terukur. Tahapan terakhir pelaksanaan manajemen strategik ini dilakukan

¹¹ Purwaningsih, et.al., *Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, (Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023) Volume-4, Issue.1, PP 12-27

evaluasi strategi yang digunakan adalah melalui tiga cara yaitu melalui: evaluasi langsung terhadap program atau kegiatan supervise sekolah, evaluasi bidang akademik dan rapat evaluasi. Selain itu ada beberapa strategi yang harus menjadi perhatian khusus semua lembaga pendidikan di Kabupaten Temanggung terutama SMK yaitu pengembangan kurikulum, peningkatan sumberdaya manusia dan sarana prasarana, peningkatan prestasi peserta didik dan membangun citra lembaga pendidikan. Keberadaan sumber daya manusia yang masih muda dan berkualitas serta adanya anggaran biaya yang cukup dipastikan dapat membantu mewujudkan profil pelajar Pancasila di lembaga pendidikan.¹²

Berdasarkan uraian penelitian di terdahulu yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti maka dapat ditemukan keorisinalitas penelitian berupa rangkuman pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, (Bentuk dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ema Zulfa Nihayah, (Skripsi, 2023)	Manajemen Kurikulum Merdeka	Pengaturan strategi guru mata pelajaran masing-masing	Penelitian yang memfokuskan pada manajemen strategi kepala sekolah serta implikasinya dalam pembinaan projek
2	Khoirotun Nisak, (Skripsi, 2023)	Strategi kepala madrasah	Subjek penelitian ini meliputi guru, sarana prasarana dan warga Madrasah Tsanawiyah	

¹² Purwaningsih, et al., *Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, (Magelang: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Issue. 1, 2023) h. 25

			Miftahul Ulum Sukodono Lumajang	penguatan profil pelajar pancasila, dan menjadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah di SMPN 1 Pasekan
3	Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, (Jurnal, 2022)	Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Penelitian dilakukan di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar	
4	Nurul Wahidah, et al. (Jurnal, 2023)	Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan SMP Negeri 1 Mataram	Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah yang ada disekitar dan membuat proyek untuk menyelesaikannya	
5	Purwaningsih, et al., (Jurnal, 2023)	Manajemen Strategik Gerakan Sekolah yang meliputi perumusan strategi, perencanaan strategi dan evaluasi strategi	Penelitian dilakukan pada satuan pendidikan tingkat SMK	

Dengan demikian, peneliti simpulkan bahwa sudah ada beberapa yang meneliti tentang manajemen strategi dan proyek penguataan profil pelajar pancasila. Yang membedakan penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pasekan, dari judul penelitian ini sudah berbeda dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian terdahulu hanya mengacu pada implementasi dan evaluasi sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih fokus pada implementasi dan implikasi.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang akan diteliti pada judul tesis penelitian kualitatif “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik di SMPN 1 Pasekan” dapat diidentifikasi bahwa manajemen strategi adalah sebuah tindakan atau sikap dalam mengambil keputusan yang berkomitmen dari setiap implementasi sehingga tujuan visi misi organisasi terlaksana secara optimal. Pengertian kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya), pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk konteks istilah Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila atau sering disingkat dengan P5 itu sendiri adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).